

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abdul Hamid Kisyik adalah seorang tokoh yang berasal dari Mesir lahir di Syubrakhit sebuah Desa dekat Damanhur pada 10 Maret tahun 1933 M bersamaan 14 Zulkaedah 1315 H. Beliau wafat 6 Desember pada tahun 1996 M dalam usia 63 tahun saat sujud dalam keadaan shalat sunnah. Abdul Hamid Khisyk telah menjadi yatim saat beliau belum menginjak usia sekolah. Pada usianya yang kedelapan tahun beliau telah berhasil menghafal Al-Qur'an. Ia bersekolah di Iskandariyah dan Kuliah di Fakultas Ushuluddin Universtis Al-Azhar Kairo. Semasa hidup beliau penuh dengan catatan perjuangan dan dakwah. Sebagai lulusan sarjana Teologi di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo, Abdul Hamid Kisyik pernah bekerja di kementerian wakaf Mesir sebagai Imam dan Khatib di salah satu Masjid di Mesir. Amanah yang dia emban menjadi titik awal aktivitasnya untuk berdakwah. Beliau adalah seorang muslim terpelajar yang juga seorang aktivis dan penulis. Salah satu Buku karangannya adalah Bina' Al Usrah Al Muslimah: Mausu'ah Al-Zuwaj Al-Islami di Terjemahkan oleh Ida Nursida dengan judul Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah.¹

Dalam buku ini beliau menuangkan pendapatnya bahwa dalam konsep keluarga sakinah ia menjelaskan apabila akad nikah telah berlangsung secara sah maka konsekuensi yang harus dijalankan pasangan suami istri adalah memenuhi hak dan

¹ Abdul Hamid Kisyik, *Bina' Al-Usrah Al-Muslimah: Mausu'ah Al-Zuwaj Al-Islami*, Terj Ida Nursida, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hal. 152

kewajibannya. Hak suami merupakan kewajiban bagi istri sebaliknya hak istri merupakan kewajiban suami.

Kewajiban suami terhadap istrinya adalah sebagai berikut:

1. Hak material: Bertanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga.
2. Hak non material: Diperlakukan adil memberikan nafkah batin, memberikan rasa aman dan nyaman pada keluarga.²

Tidak hanya itu ia juga mengatakan bagaimana sikap seorang suami untuk mencapai keluarga yang sakinah:

Pertama, Memantapkan jiwa dengan ajaran kasih sayang dan pelaksanaan hak serta kewajiban terhadap keluarga, menyabarkan diri terhadap tingkah laku istri dan ucapannya, berusaha meluruskan dan membimbingnya kepada agama untuk selalu memperoleh yang halal demi kebaikan diri dan terlaksananya pendidikan untuk anak-anaknya. Kedua, Mendirikan sebuah keluarga atas dasar iman, islam dan ihsan dimana ketiga unsur ini atas rasa cinta kasih dan sayang, hal ini akan menumbuhkan kerja sama yang baik anatar suami istri dengan modal utama cinta kasih sayang, saling menghormati, dan saling percaya. Ketiga, Suami memperlakukan istri tidak kasar dan tidak menyakitinya.³

Keluarga merupakan tempat pertama kali dalam pembentukan pandangan dan sikap bagi seseorang, Selama bertahun-tahun hidup bersama anggota keluarga menjadikan salah satu acuan untuk seseorang dalam menentukan pandangan dan sikap ketika bersosialisasi dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu seluruh anggota keluarga mempunyai tugas memberi contoh yang baik sehingga terwujud keluarga yang harmonis.⁴ Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rum 30/21.

² Ibid, hal 123.

³ Ibid, hal 18.

⁴ A. Fatih Syuhud, *Keluarga Sakinah*, (Jawa Timur: Pustaka Al Khoirot, 2013), hal. 11

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الروم / ٢١ : ٣)

Artinya: "Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir". (Q.S Ar-Rum 30/21).⁵

Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang bisa menciptakan hubungan anggota keluarga yang saling menghargai dan mencintai setiap anggota keluarganya. Selain itu juga setiap anggota keluarga dapat mewujudkan suasana bahagia, tenang dan tentram dalam kehidupannya. Keluarga yang harmonis seimbang dengan konsep keluarga islami yakni keluarga sakinah. Untuk menciptakan anggota keluarga yang harmonis tidak semudah seperti membalik telapak tangan, pastinya sangat banyak kesulitan dimulai dari masalah yang terkecil sampai yang tersebar, baik masalah yang datang dari istri, suami maupun dari pihak lain. Jika suami istri tidak lagi saling dapat merasakan ketentraman yang ada di dalam keluarganya, kemungkinan besar suami istri tersebut memutuskan untuk bercerai sebagai jalur terbaik mereka bagi kehidupan keluarga.⁶ Hal tersebut dapat terjadi jika suami istri tidak bisa memikul beban dan kewajibannya sebagai suami istri. Serta tidak dapat mempertahankan kehidupan rumah tangganya yang berisikan kasih dan sayang, kenyamanan, ketentraman, dan tidak mampu saling memberikan dukungan atau dorongan, baik dalam spiritual maupun moral untuk menciptakan kehidupan bersama.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bogor: Halim Publishing dan Distributing, 2007), hal 404.

⁶ Harun Nasution, *Islam Regional*, (Jakarta: Mizan, 1989), hal. 435.

Keluarga sakinah pada fitrahnya adalah terwujudnya keadaan keluarga yang memiliki tujuan yang sama, dapat berkumpul dengan baik serta mampu mewujudkan keadaan rukun dan damai di kehidupannya. Ketika terwujudnya suasana ini maka terwujudlah perasaan bahagia sehingga membawa dampak baik bagi anggota keluarga.

Untuk mencapai keluarga sakinah bukanlah hal yang mudah karena bagi setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban yang harus dijalankan dalam pencapaiannya. Terlebih bagi seorang ayah sebagai kepala keluarga.

Dapat tercapainya keluarga yang sakinah merupakan dambaan bagi setiap pasangan dalam membangun kehidupan rumah tangga. Rencana ini sudah lama tersusun sebelum dua orang yang ingin menikah mengucapkan ikrar di dalam suatu ikatan pernikahan. Oleh sebab itu seluruh usaha, upaya dan daya pun dilakukan untuk mencapai keluarga sakinah.

Keluarga yang dapat dikatakan keluarga harmonis apabila mempunyai indikasi yaitu menguatkan hubungan komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga serta terpenuhinya standar kebutuhan spiritual dan materil. Dan juga bisa terlaksananya nilai-nilai keagamaan serta moral di dalam anggota keluarga, sehingga inilah yang dapat dikatakan dengan istilah keluarga sakinah.⁷

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S Al Furqan 25/74.

⁷ As-Subki Ali Yusuf, *Fiqh Keluarga (Pedoman Berkeluarga Dalam Islam)*, (Jakarta: Sinar Kencana, 2004), hal. 180

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا (الفرقان / ٧٤ : ٢٥)

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa” (Q.S Al Furqan 25/74).⁸

Oleh sebab itu ayah sebagai suami dan kepala rumah tangga dalam bertanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarganya menjalankan berbagai pekerjaan dalam mencari nafkah yang halal salah satunya adalah bekerja sebagai supir truk. Seorang suami yang memiliki kewajiban memberikan nafkah untuk keluarganya serta didukung dengan keluarga yang harmonis, sangat ditentukan dengan kerjasamanya yang baik dalam mewujudkan suasana yang kondusif, serta tidak saling mempunyai rasa kecemburuan terlebih rasa kecurigaan di saat suami sedang melaksanakan pekerjaannya, seperti yang hendak dibahas oleh peneliti ialah keluarga harmonis pada rumah tangga supir truk.⁹

Apalagi isu yang beredar di masyarakat terhadap supir truk mereka beranggapan bahwa pekerjaan sebagai supir truk sangatlah rentan dengan hal-hal yang menyimpang salah satu contohnya datang ke tempat remang-remang, mabuk-mabukan, judi, mampir di warung untuk nongkrong sebagai hiburannya di perjalanan

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, hal. 307

⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat (Khitbah Nikah dan Talak)*, (Jakarta Amzah, 2004), hal. 222.

“nongkrong” disini bukanlah hanya sekedar makan dan ngopi tetapi lebih ke hal yang negatif. Meskipun dalam hal ini tidak semua supir truk seperti demikian.

Supir truk adalah pekerjaan yang tidak mudah karena dalam menjalankan pekerjaan ini banyak sekali problem atau masalah yang menyangkut beberapa aspek diantaranya:

1. Pekerjaan supir truk memiliki jam kerja yang tidak pasti.
2. Supir truk tidak dapat pulang sesuai keinginannya dikarenakan perjalanannya yang cukup jauh dan memakan waktu.
3. Pekerjaan supir truk rawan terjadi perselingkuhan karena kesempatan yang terbuka lebar.
4. Pekerjaan supir truk rentan mengalami kecelakaan terutama ketika fikiran tidak fokus akibat terjadi perselisihan rumah tangga.
5. Pekerjaan supir truk jarang bertemu dengan anak sehingga ayah tidak dapat mengikuti fase perkembangan anaknya.
6. Pekerjaan supir truk tingkat pertemuan dan komunikasinya secara langsung dengan istri sangat minim sehingga dapat memicu timbulnya kecurigaan dan konflik.

Namun apapun jenis pekerjaan seorang suami yang terpenting adalah pekerjaan yang halal yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Sebagaimana Firman Allah SWT. Dalam Q.S An-Nisaa 4/34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ

نُسُوذُهُنَّ فِعْظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا

عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا¹⁰ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (النساء / ٣٤ : ٤)

Artinya: “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka jangalah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi, Maha Besar.”(Q.S An-Nisaa 4/34).¹⁰

Memilih suami yang sholeh sangatlah penting untuk kokohnya dasar kehidupan di dalam rumah tangga di atas fondasi yang kuat, seperti rumah tangga akan bertahan lama jika berada pada jalur yang sudah ditentukannya. Apabila dalam hal ini terpenuhi, maka kemungkinan besar akan terwujudnya tingkat pencapaian ekonomi yang mapan, tingkat sosial yang baik, dan tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal yang paling terpenting adalah bahwa seorang suami yang sholeh dapat melindungi hak dan kepentingan istri. Sebagaimana dikatakan oleh Imam Ghazali dalam bukunya yaitu Ihya Ulumuddin: wanita atau istri kalian sangat lemah kedudukannya dalam sebuah perkawinan atau rumah tangga. Dia tidak mempunyai kekuatan sedikit pun sementara suami dapat memutuskan untuk bercerai dengan berbagai alasan.¹¹

Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir adalah salah satu Desa di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Labuhan Batu. Dimana Desa ini penduduknya bermata

¹⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, hal.279.

¹¹ Abdul Hamid Kisyik, *Bina' Al-Usrah Al-Muslimah: Mawsu'ah Al-Zuwaj Al-Islami*, Terj Ida Nursida, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, hal. 27-28.

pencapaian sebagai petani sawit dan sawah, tetapi lebih dominan ke petani sawit. Oleh sebab itu sebagian kepala keluarga mencari nafkah dalam bekerja sebagai supir truk untuk mengangkut kelapa sawit. Karena itu waktu yang dimiliki kebanyakan digunakan untuk bekerja menyetir truk dijalanan sehingga ayah yang bekerja sebagai supir truk untuk bertemu dengan anggota keluarganya menjadi sangat sedikit.

Jarang berkumpul dengan keluarga bisa memicu dampak negatif dalam keberlangsungan pernikahan dan upaya dalam membangun keluarga sakinah.¹² Salah satu faktor yang menjadi penguat dalam sebuah hubungan rumah tangga adalah intensitas pertemuan pasangan oleh suami istri yang seharusnya sering melakukan kontak fisik serta berkomunikasi secara langsung.¹³ Tetapi berbeda dengan keluarga di kalangan supir truk yang jarang melakukan hal tersebut dikarenakan pekerjaannya yang membuat suami jarang untuk pulang kerumah. Pasangan yang memiliki intensitas pertemuan yang rendah dapat memicu terjadinya, perasaan curiga, salah dalam berkomunikasi dan rasa tidak percaya diri atau bahkan dapat juga memicu terjadinya perselingkuhan.

Supir truk yang juga sebagai seorang suami memiliki tanggung jawab penuh dalam menjaga dan mendidik serta memberikan rasa nyaman dan aman bagi anak dan istrinya. Ketidakhadiran suami dapat memicu beberapa problematika di dalam rumah tangga, seperti kehilangannya hak anak yang berupa kasih sayang dari kedua orang tuanya, tugas rumah tangga yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama tetapi

¹² Saira Lastiar Nabaho, *Rasa Percaya Pada Pasutri Perkawinan Jarak Jauh*, Jurnal Psikologi Ulayat, Volume 3, No.1, (Juni, 2016), hal. 36.

¹³ T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999) hal. 102.

sepenuhnya menjadi pekerjaan istri, perkembangan anak yang terlewatkan oleh ayahnya, akhlak istri dan anak yang kurang terdidik suami serta banyak hal lain lagi yang mungkin timbul akibat kurangnya intesitas pertemuan supir truk sebagai kepala rumah tangga.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menemukan beberapa kasus yang berkaitan dengan penelitian saya yang terjadi di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir.

1. Pak Adlin dan Ibu Atika adalah pasangan suami istri yang menikah pada tahun 1996 mereka dikarunia tiga orang anak. Suami bekerja supir truk sudah 23 tahun lamanya, anak pertama sudah lulus sekolah, anak keduanya sekolah di pondok pesantren dan anak ketiga masih balita. Pak adlin bisa pulang kerumah seminggu hanya 2-3 kali terkadang dalam seminggu itu tidak pulang hanya singgah sebentar kerumah dan hanya mengasi uang jajan untuk anak dan nafkah untuk istri atau hanya cuma ingin merasakan masakan istrinya. Tetapi meski jarang pulang pak adlin sangat setia kepada istrinya, tidak lupa dengan kewajibannya yaitu sholat lima waktu meskipun ia katakan tidak sering tepat waktu tetapi ia selalu berusaha untuk tidak meninggalkan ibadah sholat dan terkadang ia juga puasa senin kamis. Selain itu pak adlin juga bisa dikatakan berhasil mendidik anaknya dengan baik walaupun dengan kebutuhan yang pas-pasan.¹⁴
2. Pak Aan dan Ibu Rosmalina ialah pasangan suami istri yang menikah pada tahun 2002 mereka dikarunia seorang anak pada tahun 2004. Suami

¹⁴ Adlin, Pekerja supir truk, wawancara pribadi, Desa Sei Kasih, 26 Desember 2021.

bekerja sebagai supir truk sejak dari masih lajang atau belum menikah. Pak Aan jarang sekali pulang kerumah bisa dikatakan seminggu hanya 2-3 kali bisa bertemu dengan anak dan istri, ibu Rosmalina dan pak Aan di karuniai dua anak, anak pertama laki-laki tetapi sudah putus sekolah sejak dibangku SMP anak kedua perempuan kelas 1 SMP, keluarga mereka bisa dikatakan kurang harmonis karena pak Aan pernah ketahuan berselingkuh dan pernah juga melakukan KDRT kepada istrinya sehingga mereka sempat pisah rumah beberapa minggu dan sempat hendak bercerai tetapi mereka rujuk kembali.

3. Pak Ramli dan Ibu Irma pasangan suami istri yang menikah pada tahun 2004 mereka dikarunia 3 orang anak. Anak pertama duduk di bangku kelas 4 sd, dan anak kedua serta ketiga belum sekolah. Pak ramli bekerja sebagai supir truk semenjak masih lajang atau belum menikah. Sama seperti supir truk lainnya pak ramli juga jarang pulang kerumah dikarenakan pekerjaannya, ia merasa rugi jika bak truknya kosong tidak hanya sawit yang ia bawa tetapi bahkan dia membawa pasir, dan tanah kuning untuk pesanan orang, pak ramli pulang kerumah dalam seminggu hanya 3 kali, tetapi tidak mengurangi komunikasinya terhadap istri dan anak walaupun secara tidak langsung, ia sering menelpon anak dan istrinya atau bahkan sering video call untuk menanyakan kabar dan keadaan anak istrinya. Tidak hanya itu jika pak ramli pulang kerumah ia menyempatkan waktunya untuk

mengajari anaknya mengaji dan bahkan ia memasukkan anaknya sekolah sore atau lebih dikenal MDA.¹⁵

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut serta menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT ABDUL HAMID KISYIK TERHADAP HUBUNGAN PEKERJAAN AYAH DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Supir Truk di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis telaah diatas, maka rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Keluarga Sakinah Menurut Abdul Hamid Kisyik?
2. Bagaimana Sikap dan Kebiasaan ayah yang berkerja sebagai supir truk dalam menjaga Keharmonisan rumah tangga di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir?
3. Apakah sikap dan kebiasaan ayah yang bekerja sebagai supir truk sesuai

Konsep keluarga sakinah menurut Abdul Hamid Khisyk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini fokuskan yakni:

¹⁵ Ramli, pekerja supir truk, wawancara pribadi, Desa Sei Kasih, 12 Januari 2022.

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep keluarga sakinah menurut Abdul Hamid Kisyik?
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap dan kebiasaan ayah yang bekerja sebagai supir truk dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir.
3. Untuk mengetahui sikap dan kebiasaan ayah yang bekerja sebagai supir truk apakah sesuai Konsep Keluarga Sakinah menurut Abdul Hamid Khisyk.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian yang menjadi rumusan masalah serta tujuan penelitian tersebut, maka hal berikutnya yang diharapkan ialah manfaat yang bisa di dapatkan dari penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah manfaat dari keduanya

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. Dari hasil observasi ini diharapkan dapat menjadi peran penting dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya bagi seorang ayah yang bekerja sebagai supir truk di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir.
- b. Dari hasil observasi ini diharapkan juga bisa menjadi rujukan atau bahan untuk berdiskusi maupun dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, pemerintah, ataupun khalayak ramai.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis ini dapat menjelaskan manfaat dan memecahkan masalah secara praktis sebagai berikut:

- a. Dari hasil obsevasi ini diharapkan untuk masyarakat bisa memberikan pengetahuan, pemahaman uraian serta wawasan tentang menjaga keharmonisan rumah tangga di kalangan supir truk menurut konsep Abdul Khamid Kisyik khususnya di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir, dan bisa menjadi tambahan sebagai rujukan ataupun acuan dalam menanggulangi masalah-masalah yang berkaitan ataupun berkenaan dengan pernikahan spesifik mengenai keharmonisan rumah tangga.
- b. Dari hasil observasi ini juga bisa diharapkan bermanfaat untuk pembaca sebagai bahan informasi bagi masyarakat sehingga tercipta sebuah keluarga sakinah dan lebih luas tercipta hubungan keluarga yang harmonis, rukun, damai, dan sejahtera.

E. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penelitian yang sejenis sebelumnya dengan pembahasan penelitian yang hendak dibahas di dalam skripsi ini. Bersumberkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan bagi peneliti tidak di dapati adanya topik yang akan membahas tentang “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Abdul Hamid Khisyk Terhadap Hubungan Pekerjaan Ayah Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus: Supir Truk di Desa Sei kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu)”

1. Thesis yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Supir Truk (Studi Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang)”. Thesis oleh Novia Heni Puspita Sari, Mahasiswa dari Jurusan

Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Dalam Tesis ini lebih spesifik menjelaskan bagaimana keharmonisan supir truk jika dilihat dalam hukum Islam. Tentu Thesis Novia Heni Puspita Sari berbeda dengan peneliti lakukan dikarenakan Thesis di atas menjelaskan tentang Keharmonisan rumah tangga supir truk di dalam hukum Islam, sedangkan penelitian penulis lakukan lebih fokus Menjelaskan Tinjauan sikap dan kebiasaan ayah apakah sesuai Konsep keluarga sakinah menurut Abdul Hamid Kisyik.

2. Skripsi yang berjudul “Pembentukan Keluarga Sakinah oleh Pasangan Suami Istri dalam Hubungan Jarak Jauh di Desa Sukosari Kunir, Lumajangan”. Skripsi oleh Siti Alvin Nuril Bariroh, Mahasiswa dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015. Hasil penelitian ini lebih spesifik dalam menjelaskan bagaimana proses pembentukan keluarga sakinah oleh pasangan suami istri di dalam hubungan jarak jauh serta nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah. Tentunya Skripsi Siti Alvin Nuril Bariroh berbeda dengan penelitian penulis lakukan yaitu lebih fokus menjelaskan tentang bagaimana Tinjauan sikap dan kebiasaan ayah apakah sesuai Konsep keluarga sakinah menurut Abdul Hamid Kisyik.

3. Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan Keluarga”. Skripsi oleh Andri, Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makasar 2017. Hasil penelitian ini lebih fokus untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orang tua serta faktor penghambat dalam menjaga

hubungan keluarga pada mahasiswa dalam orang tua yang menjalin hubungan jarak jauh. Tentunya Skripsi Andri berbeda dengan penelitian penulis lakukan yaitu lebih fokus menjelaskan Sikap dan Kebiasaan ayah apakah sesuai konsep keluarga sakinah menurut Abdul Hamid Kisyik.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori ini menjelaskan untuk menjaga dari kesalah pahaman dalam pengertian arah dan maksud penulis terhadap penelitian di atas maka beberapa istilah perlu mendapatkan penjelasan dalam judul tersebut diantaranya yaitu:

1. Di dalam kamus bahasa indonesia Hubungan adalah ikatan, pertalian, interaksi.¹⁶ Hubungan mempunyai pengertian yang cukup luas tentunya, hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia, hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman, sosial kehidupan dan keluarga. Tetapi di dalam penelitian ini penulis memfokuskan hubungan yang akan ditinjau oleh sikap dan kebiasaan ayah dalam menjaga keharmonisan rumah tangga atau keluarganya di Desa Sei Kasih.
2. Ayah merupakan kepala keluarga dimana memiliki tanggung jawab penuh bagi keluarganya. Selain sebagai pemimpin ayah juga panutan untuk anak dan keluarganya. Keluarga memerlukan ayah tidak hanya untuk sumber materi tetapi juga sangat berpengaruh sebagai perkembangnya yang paling utama perannya di kemudian hari. Ayah sebagai peran utama dalam

¹⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 530

keluarga mempunyai kewajiban pokok sebagai pelindung dan sosok yang tegas, bijaksana dan mengasihi keluarga.¹⁷

3. Pekerjaan supir truk merupakan pekerjaan profesional di bidang mengendarai truk, yang supirnya bekerja di sebuah perusahaan atau perseorangan. Pekerjaan ini tidak menentu tergantung banyaknya muatan sawit, bekerja sebagai supir truk bukan pekerjaan yang mudah belum lagi tuntutan harus siap bekerja pada malam hari dan harus menempuh perjalanan yang membutuhkan waktu berjam-jam, bahkan bisa sampai seharian sehingga jarang bertemu atau berkumpul dengan keluarga.

4. Adapun keharmonisan ialah keadaan atau keserasian yang seimbang di dalam kehidupan keluarga. Keharmonisan hidup di dalam rumah tangga ialah modal yang utama untuk bisa merasakan dan menikmati kebahagiaan.¹⁸

5. Konsep di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah ide, rancangan serta pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret.¹⁹

Maka konsep dapat diartikan lebih jelas yaitu susunan ide serta gagasan yang saling berkaitan yaitu antara satu peristiwa dengan yang lainnya sehingga bisa dijadikan sebagai sebuah teori dasar.

6. Keluarga yang sakinah menurut pengertian Kementerian Agama RI adalah keluarga yang tercipta di atas pernikahan yang absah, bisa memenuhi hajat

¹⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hal 36.

¹⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia Balai Pustaka*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 299.

¹⁹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 530.

kehidupan spiritual serta material yang layak ataupun bisa menciptakan keadaan kasih serta sayang (mawaddah dan warahmah) serasi, seimbang, selaras serta mampu melaksanakan dan menanamkan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah serta amal yang shaleh di dalam lingkungan keluarga islam.²⁰

7. Abdul Hamid Kisyik lahir di Syubrakhit sebuah desa di dekat Damanhur pada tahun 1993. Merupakan ulama tunanetra Mesir yang sangat kondang. Mubaligh yang luar biasa ini bernama lengkap Abdul Hamid Abdul Aziz Muhammad Kisyik. beliau ialah muslim yang terpelajar di Mesir dan beliau juga seorang aktivis serta penulis.²¹

G. Hipotesis

Adapun hipotesis atau dugaan sementara yang didapat dari penjelasan sebelumnya adalah bahwa ayah yang bekerja sebagai supir truk di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu dapat mewujudkan rumah tangganya yang harmonis yaitu bisa menjalin komunikasi secara baik dengan anak dan istrinya, mendidik anak dengan pendidikan formal dan informal, taat terhadap ajaran agama, serta tercukupinya segala kebutuhan hidup.

H. Metode Penelitian

Metode yaitu suatu bentuk untuk melakukan suatu tujuan yang bersifat tersistematis yang digunakan untuk mendapatkan atau mengembangkan serta menguji sesuatu yang telah ditemukan sehingga menjadi sebuah karya yang diharapkan dengan

²⁰ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Bandung: Departemen Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001), hal 21.

²¹ Abdul Hamid Kisyik, *Bina' Al-Usrah Al-Muslimah: Mawsu'ah Al Zuwaj Al-Islami*, Terj Ida Nursida, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, hal. 237.

terarah dan tepat dengan menggunakan metode ilmiah. Jadi di dalam skripsi ini penulis menggunakan metode yaitu :

1. Jenis Penelitian

Dalam observasi ini, penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi adalah mengelompokkan dua penelitian yaitu: penelitian lapangan dan penelitian pustaka (*library reseach*) yang mana metode penelitian lapangan ini adalah survei lapangan yang berfokus pada latar belakang situasi terkini dan interaksi keluarga, individu, kelompok, institusi, dan komunitas. Pada penelitian pustaka peneliti lebih memfokuskan pada Konsep keluarga sakinah menurut Abdul Hamid Kisyik, buku, jurnal, dan bahan-bahan lainnya.

2. Sifat Penelitian

Pada observasi ini, penulis memakai penelitian jenis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual.²² Dengan tujuan untuk mengungkapkan gambaran rinci tentang latar belakang, karakter hingga ciri khas dari suatu kasus serta bisa memberikan data sesungguhnya tentang tujuan yang akan diteliti. Dalam mendeskripsikan ayah yg berkerja sebagai supir truk dalam menjaga keharmonisan keluarga.

3. Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan pada observasi ini sebagai berikut:

a. Data Primer

²² Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), hal. 53.

Data primer yaitu data yang digali langsung dari sumbernya dan dikumpulkan oleh peneliti dengan mengutip data lapangan, melalui wawancara dengan tema penelitian baik secara observasi maupun peninjauan langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pengumpulan dengan informasi yang berlandaskan data yang telah ada seperti, dokumen data yang didapatkan dengan membaca buku, jurnal dan lainnya.

4. Lokasi Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui survei atau tinjauan langsung dilokasi yang akan diteliti.

b. Interview

Peneliti mencoba akan melakukan sesi tanya jawab dengan beberapa supir truk melalui beberapa pertanyaan yang diajukan terkait permasalahan hubungan ayah yang bekerja sebagai supir truk.

c. Kepustakaan

Peneliti mencari segala informasi melalui buku-buku yang berhubungan dengan judul dari penelitian ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mengambil data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar dalam bentuk laporan yang dapat menunjang penelitian.

e. Analisis Data

Analisis data adalah metode pengolahan data yang akan menjadi sebuah informasi baru supaya lebih mudah untuk dipahami dan dapat bermanfaat untuk suatu pemecahan permasalahan dan peneliti mengkaji terhadap pada yang ada. Dalam menganalisis penulis memakai sebuah metode deskriptif yaitu fokus kepada objek dan memberikan data nyata tentang objek yang diselidiki dengan tujuan menyelidiki kasus dan menjelaskan latar belakang permasalahan tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman secara menyeluruh dan jelas arah tujuan penelitian ini, maka dengan ini penulis akan menyampaikan seluruh pembahasan yang akan disusun menjadi dalam lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisi kajian teoritis yang membahas tentang hubungan ayah yang bekerja sebagai supir truk dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Bab III. Bab ini berisi kajian lapangan yang membahas aspek geografis, demografis, pendidikan, agama, sosial, budaya di Desa sei kasih Kecamatan Bilah Hilir.

Bab IV. Merupakan inti dari hasil penelitian dan pembahasan dan ini merupakan pokok pembahasan, berisi Sikap dan Kebiasaan ayah yang berprofesi sebagai supir truk di dalam menjaga Keharmonisan rumah tangganya di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir. Sikap dan kebiasaan ayah apakah sesuai Konsep keluarga sakinah menurut Abdul Hamid Khisyk.

Bab V. Bagian penutup ini yang mencakup kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN